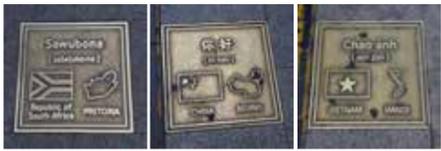


Kali ini traveling saya sampai ke Korea Selatan yang dikenal dengan sebutan Negeri Ginseng. Pertama, ikut dalam sebuah paket tur selama 5 hari dengan agenda perjalanan meliputi Pulau Nami, Mount Sorak, Seoul Tower, Everland dan Gyeongbok Palace, serta Dongdaemun. Perjalanan di penghujung bulan Oktober 2015, masih terasa kental suasana winter yang didominasi dengan warna warni dedaunan yang terdiri dari campuran oranye, kuning dan hijau muda, bercampur menjadi satu dengan warna merah maroon.

Tak disangka, keinginan untuk menjelajah bagian lain dari Korea datang lagi karena ada undangan meliput studi obat untuk kanker paru. Alhamdulillah. Jadi perjalanan kali kedua ini – di minggu terakhir bulan Maret 2016 lalu – selain mendapatkan ilmu, juga sekaligus dapat blusukan di Seoul setelah selesai liputan. Berdua bersama teman, extend selama 4 hari 3 malam dan menginap di daerah Itaewon.

Itaewon memiliki Itaewon World Food Street, resto-resto dari mancanegara saling berjajar, seperti Jerman, Italia, Jepang, Irlandia dan menjadi sangat hidup suasananya di malam hari. Sepanjang trotoar di jalan besarnya, terdapat aneka ucapan salam dari ragam negara yang bisa dijumpai setiap ± 200 meter.



Mengincar Taman di Seoul

Seoul di bulan Maret masih terasa dingin walau matahari bersinar terik. Di Korea terdapat 2 bandara yaitu Bandar Udara Internasional Incheon (merupakan bandara terbaik sedunia) dan Gimpo. Kota Seoul terletak di sepanjang di Sungai Han (Han Gang), dan telah tumbuh menjadi kota metropolitan dengan jumlah penduduk lebih dari 10 juta jiwa. Bisa dilihat unsur masa lampau dan masa kini saling berdampingan, seperti istana dan gerbang kota berusia ratusan tahun, tamanyang bersanding dengan gedung-gedung pencakar langit serta hiruk pikuk lalu lintas. Bahkan di tengah area perkantoran banyak taman yang dibangun dan nyaman sekali untuk berjalan kaki.

Di jam makan siang, taman-taman ini dipenuhi dengan pekerja kantoran dengan gaya khas mereka, setelan jas berwarna hitam sambil memegang cangkir kopi dari coffee

shop terdekat. Mereka pun mengobrol sambil berjalan kaki mengelilingi taman dan sesekali berfoto. Salah satu tamannya yaitu Yeouido Park. Sayangnya bunga sakura disini belum tampak banyak.



Cheong Gye Cheon Stream

Tempat lain yang menjadi target adalah Cheong Gye Cheon Stream, yang aliran sungainya mengalir hingga 11 km hingga pusat kota Seoul. Ingin rasanya berlama-lama disini, karena selain dapat memanjakan mata dan mengistirahatkan kaki, tak lupa menikmati secangkir kopi dan membayangkan kapan fasilitas ruang terbuka seperti ini ada di Jakarta. Di ujung, terdapat Gwanggyo Gallery yang saat itu ada pameran foto.

Berikutnya kami menuju Seok Chon Lake – tepat di belakang Lotte World – yang tepiannya sudah mulai dihiasi dengan bunga sakura yang memang belum mekar seluruhnya. Danau ini merupakan cabang sungai Han. Di salah satu sudut taman initerdapat Seoul Normadang sebuah teater outdoor didirikan tahun 1984 dengan kapasitas 1500 kursi.



Seok Chon Lake



Tempat lain yang berhasil kami datangi antara lain Seoul World Cup Stadium, The War Memorial of Korea, Myeongdong, Hongdae (Hongik University Street), Heunginjimun Gate, Patung Admiral Yi Sun-Sin, National Assembly Building, Apgujeong Rodeo Street, hingga ke Shin-Jin Market seperti layaknya pasar Gembong di Jakarta. Tak lupa kami sempatkan juga mampir di Gangnam untuk menikmati suasana kawasan elit dan dengan layanan free-wifi walau hanya duduk di bangku yang ada di sepanjang trotoar pejalan kaki.



Heunginjimun Gate

Heunginjimun Gate merupakan gerbang di bagian Timur kota Seoul dibangun tahun 1388 yang pada waktu itu ada empat gerbang besar dan 4 gerbang kecil mengelilingi kota. Empat gerbang besar masing-masing di bagian Timur, Barat, Selatan dan Utara. Heunginjimun dibangun kembali tahun 1869 yang didirikan untuk mempertahankan kota dari serangan musuh pada waktu itu. Bangunan ini berkarakter arsitek bangunan dari abad 19.

Beberapa kali melewati salah satu surga belanja di Korea Selatan, yaitu Myeongdong. Berbagai mode pakaian terbaru dapat ditemukan di tempat ini, dan juga aneka produk kosmetika untuk perawatan mulai dari ujung rambut sampai ujung kaki. Tak kalah seru, santapan kulinernya juga berjajar. Tak salah bila Myeongdong menjadi salah satu tempat favorit di kalangan para pecinta wisata belanja.

Rainbow Fountain di Banpo Bridge

Target tempat atau tontonan yang tidak boleh terlewat adalah Han Gang Park terletak di sisi Selatan sungai Han yang berpusat di Banpo Bridge. Di kedua sisi Banpo Bridge ini terdapat air mancur yang pada tahun 2008 pernah dinobatkan oleh Guinness Book Of Record sebagai jembatan dengan air mancur terpanjang di dunia. Pertunjukan rainbow fountain ini biasanya dimulai bulan April hingga Oktober. Setelah berjalan begitu jauhnya melintasi Han Gang Park, rasa lelah yang menghinggapi kaki dan punggung pun hilang seketika setelah melihat pertunjukan ini yang ternyata sudah mulai sehari sebelum kami pulang.



Rainbow Fountain

Dari dua trip tersebut, bagi saya, negara yang terkenal dengan banyaknya penduduk yang menjalani operasi plastiknya ini terwakili dengan 3 hal yaitu *good foods, slim and fashionable, and discipline*. Makanannya enak, dan hampir semua penduduknya memiliki perawakan langsing dan selalu tampil modis, serta berdisiplin tinggi. *Gamsahamnida!*

Blusukan di Seoul.

Hardini Arivianti

